

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Seluruh lembaga pendidikan mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan proses pendidikan yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Semua itu dilakukan bertujuan untuk mencetak generasi yang matang dalam segala bidang, baik sains, agama dan pengetahuan lainnya. Sehingga diharapkan anak didik sebagai pusat pembelajaran mampu menjadi manusia bermoral dan berpengetahuan.

SD Negeri 106162 Medan Estate sebagai salah satu lembaga pendidikan juga sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, agar siswa yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan global. Namun pada kenyataannya, usaha yang dilakukan pihak sekolah belum cukup membuahkan hasil. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya prestasi belajar yang dimiliki siswa.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi.

Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA yang diharapkan oleh guru adalah 90,00. Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA sangat rendah yaitu mencapai 50,00. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari

suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Di SD Negeri 106162 Medan Estate pada saat mata pelajaran IPA guru masih menggunakan metode ceramah. Guru tidak melakukan variasi metode untuk mempermudah siswa dalam memahami materi IPA. Dalam hal ini guru hanya mengharapkan siswa untuk duduk, diam, mendengarkan, mencatat dan menghafal materi yang ia sampaikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa jarang mengemukakan idenya dan bertanya saat proses belajar berlangsung, dan walaupun ada siswa yang aktif hanya sebagian kecil dari mereka. Sedangkan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan belajar yang dilakukannya seperti bercerita, mengantuk, mengganggu teman, suka keluar dari kelas dengan alasan yang bermacam – macam. Hal ini akan mengakibatkan terciptanya insan – insan yang tidak terampil dan tidak berintelektual. Ini akan berdampak buruk bagi perkembangan kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Bahkan tidak menutup kemungkinan siswa akan merasa bahwa belajar IPA khususnya pada materi Gerakan Bumi dan Bulan tidak penting untuk dipelajarinya.

Penggunaan metode ceramah saat kegiatan belajar mengajar ini berlangsung menyebabkan kegiatan pembelajaran selalu berpusat pada guru. Hal

ini menyebabkan guru menjadi aktif sedangkan siswa pasif. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harusnya dapat menciptakan suasana yang tidak membosankan didalam kelas. Seharusnya guru dapat melibatkan siswa saat proses belajar mengajar sedang berlangsung agar siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Akibat kurangnya peran aktif siswa dalam belajar IPA menyebabkan siswa tidak termotivasi dan tidak berminat untuk mengikuti pelajaran IPA tersebut dan selalu menganggap bahwa IPA merupakan pelajaran yang membosankan, hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu model pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran IPA, sebab IPA diberikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir dan kemampuan bekerja sama. Salah satu cara yang dapat dipakai agar mendapatkan hasil optimal adalah dengan memberikan tekanan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilaksanakan dengan memilih salah satu model pembelajaran yang tepat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung dan mengemukakan pendapat.

Salah satu upaya yang diterapkan di SD Negeri 106162 Medan Estate untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Variasi

model pembelajaran ini lebih menarik, menyenangkan, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain dan membantu siswa untuk mengintegrasikan ide mereka bersama. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk berpikir dan mendiskusikan hasil pemikirannya dengan teman dan juga merangsang keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dirasakan perlu diterapkan dalam pengajaran IPA karena dapat mendorong motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dan mandiri. Dengan mempertimbangkan hal di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul : “Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Pada Kelas VI SD Negeri 106162 Medan Estate T.A 2011 / 2012.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA .
2. Model pembelajaran selalu berpusat pada guru sehingga guru aktif dan siswa menjadi pasif .
3. Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional sehingga hasil belajar siswa rendah.

4. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat pada materi yang diajarkan.
5. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA .

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA pada Materi Gerakan Bumi dan Bulan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS ( *Think Pair Share* ) di Kelas VI SD Negeri 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2011/2012 .

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu Apakah dengan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS ( *Think Pair Share* ) pada mata pelajaran IPA pada materi Gerakan Bumi dan Bulan di kelas VI SD Negeri 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2011/2012 dapat meningkatkan motivasi belajar siswa .

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS ( *Think Pair Share* ) dalam pelajaran IPA pada materi Gerakan Bumi dan Bulan di kelas VI Sd Negeri 106162 Medan Estate dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS di SD.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Bagi siswa, melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA..
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk diterapkan pada proses belajar mengajar nantinya.